

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap individu harus memiliki kemampuan serta keterampilan dalam mengatur dan mengelola keuangannya dengan baik. Hal ini diperlukan guna pengambilan keputusan, terutama pengambilan keputusan keuangan di masa yang akan datang. Individu pun dituntut untuk bisa mengelola aset pribadinya untuk menentukan keputusan keuangan jangka pendek serta jangka panjangnya. Keuangan jangka pendek yang harus diperhatikan berupa memiliki tabungan atau pinjaman, serta kebutuhan keuangan jangka panjang yaitu untuk investasi, perencanaan pensiun, dan perencanaan untuk masa depan seperti pendidikan untuk anak, rumah tinggal, dan lainnya.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, banyak peneliti yang meneliti mengenai tingkat literasi keuangan pribadi maupun kelompok seperti yang dilakukan oleh Margaretha dan Pambudhi (2015). Literasi keuangan telah berkembang dan mendapatkan perhatian khusus dari negara-negara maju. Istilah literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam pengambilan keputusan dalam mengatur keuangan pribadinya.

Literasi keuangan telah berkembang pesat selama beberapa tahun terakhir. Beberapa faktor yang menyebabkan literasi keuangan berkembang antara lain tingkat bunga tabungan yang rendah, meningkatnya tingkat kebangkrutan dan tingkat hutang,

dan meningkatnya tanggung jawab individu untuk membuat keputusan yang akan mempengaruhi perekonomian mereka di masa depan (Servon & Kaestner, 2008).

Krisna, Rofaida, dan Sari (2010) menyebutkan bahwa literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan yang dihadapi muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan itu sendiri. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan adanya literasi keuangan membantu setiap individu untuk mengerti serta mengatur keuangan pribadinya guna untuk memaksimalkan nilai waktu uang serta taraf hidupnya.

Bhushan dan Medury (2013) menjelaskan bahwa literasi keuangan sangat penting karena beberapa alasan. Konsumen yang memiliki literasi keuangan bisa melalui masa-masa keuangan yang sulit karena faktanya bahwa mereka mungkin memiliki akumulasi tabungan, membeli asuransi dan diversifikasi investasi mereka. Literasi keuangan juga secara langsung berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti pembayaran tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, tabungan sebelum habis dan menggunakan kartu kredit secara bijaksana.

Literasi keuangan membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Semakin meningkatnya kompleksitas ekonomi, kebutuhan individu dan produk keuangan, individu harus memiliki literasi keuangan untuk mengatur keuangan pribadinya.

Sebagian besar mahasiswa, baru pertama kali mengelola keuangannya sendiri tanpa bantuan dari orang tua. Mahasiswa harus bisa mengatur keuangannya dengan mandiri dan harus bisa bertanggung jawab atas keputusan yang mereka ambil.

Permasalahan utama dari mahasiswa adalah sikap hedonisme yang sering kali terjadi karena akibat dari pergaulan yang ada. Dari beberapa teman kampus yang peneliti wawancarai, mereka menyebutkan bahwa diri mereka tidak dapat membedakan kebutuhan dengan keinginan, juga ada yang menyebutkan ingin terus berbelanja ketika melihat barang yang mereka sukai. Berdasarkan fakta tersebut, dapat dikatakan bahwa mereka terus mengikuti keinginan mereka atau yang biasa disebut dengan hedonisme. Hedonisme adalah gaya hidup yang merusak keuangan seseorang (Abdulrahman dan Madjid, 2018).

Banyak penelitian terhadap mahasiswa yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan mahasiswa masih sangatlah rendah. Hal ini dikarenakan gaya hidup kebanyakan mahasiswa cenderung hedonis. Seharusnya mahasiswa harus bisa memiliki perencanaan keuangan pribadi agar kebutuhan di masa depan dapat terpenuhi.

Widayati (2012) menjelaskan bahwa pelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi finansial mahasiswa. Khususnya di fakultas ekonomi akan lebih mengajarkan tentang perencanaan keuangan bagi mahasiswanya, sedangkan di fakultas non-ekonomi biasanya tidak akan diajarkan sedalam ilmu yang diberikan di fakultas ekonomi. Peneliti ingin mengambil sampel dari salah satu universitas swasta yang ada di Kota Bandung yaitu Universitas Kristen Maranatha.

Universitas Kristen Maranatha memiliki sembilan fakultas dengan 7.071 mahasiswa S-1 aktif di dalamnya berdasarkan data yang diambil dari PDDIKTI. Salah satu pertimbangan mengapa memilih Universitas Kristen Maranatha karena peneliti mengetahui banyak mahasiswa yang hedonisme baik dari fakultas ekonomi maupun

fakultas non-ekonomi. Dari sini, peneliti ingin melihat bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa S-1 di Universitas Kristen Maranatha dan bagaimana perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa fakultas ekonomi dan fakultas non-ekonomi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa S-1 di Universitas Kristen Maranatha?
2. Apakah ada perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dengan mahasiswa fakultas non-ekonomi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengacu kepada perumusan masalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa S-1 di Universitas Kristen Maranatha?
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dengan mahasiswa fakultas non-ekonomi?

1.4. Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berguna bagi kalangan sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis: Untuk mengkonfirmasi penelitian sebelumnya serta dapat menambah kepustakaan guna bisa menjadi bahan evaluasi untuk penelitian selanjutnya agar lebih berkembang.
2. Kegunaan Praktisi: Untuk mengetahui bagaimana pentingnya tingkat literasi keuangan sehingga masyarakat dapat mencari upaya untuk meningkatkan literasi keuangan yang berdampak untuk kesejahteraan hidup.
3. Kegunaan Lembaga: Bagi Universitas Kristen Maranatha, untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan yang diterapkan mahasiswa-mahasiswa sehingga dapat dilihat apakah sudah baik atau masih membutuhkan perbaikan.

